

BAB II

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

Desa Karangpatihan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo, desa yang terletak cukup jauh dari pusat Kota Ponorogo, dan mayoritas masyarakat luar daerah mengenal Desa Karangpatihan sebagai desa yang miskin, karena keadaan alamnya yang tandus sehingga membuat warga di desa tersebut menderita kurang gizi. Lokasi desa karangpatihan diapit oleh empat gunung kapur yang kondisinya gersang. Untuk menuju ke Desa Karangpatihan harus menempuh perjalanan yang memakan waktu dari 1 hingga 2 jam perjalanan dari pusat Kota Ponorogo. Desa Karangpatihan memiliki visi dan misi sebagai berikut :

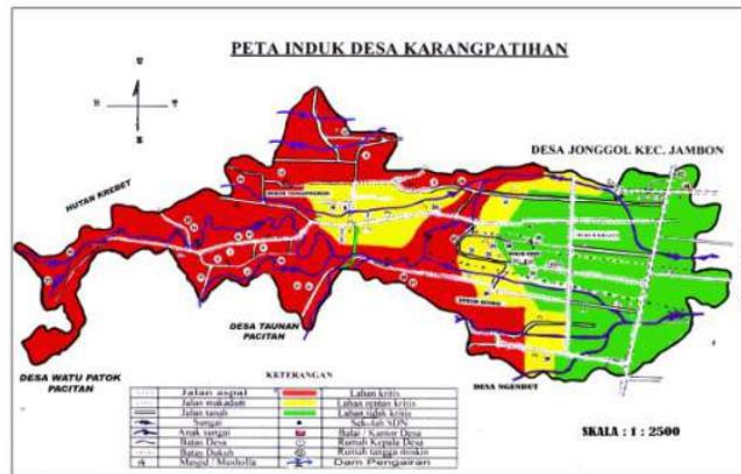
B. Visi dan Misi Desa Karangpatihan

- 1) Visi: Terwujudnya masyarakat desa yang sejahtera dan dinamis dalam nuansa religius dan berwawasan lingkungan sebagai desa pendidikan dan wisata.
- 2) Misi:
 - Mewujudkan pemerintah desa yang bersih, amanah, dan transparan serta berorientasi pada optimalisasi pelayanan kepada masyarakat
 - Meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat
 - Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berbasis iman dan takwa
 - Mewujudkan lingkungan masyarakat yang bersih, aman, tertib, dan teratur.

Secara administrasi Desa Karangpatihan memiliki luas wilayah 1.336,6 Ha, diantaranya adalah 109 Ha perumahan dan pekarangan, 17 Ha sawah setengah teknis, 164 Ha persawahan 355 Ha ladang kering 171,5 Ha tanah tandus, 401,1 Ha hutan kering dan berikutnya 119 Ha lain-lain. Kondisi wilayah Desa Karangpatihan sebagian merupakan tegalan kering serta kondisi tanah yang gersang akibat sulitnya irigrasi

karena kekurangan air sehingga mengakibatkan kekeringan yang cukup panjang yang melanda desa ini. Berikut merupakan gambar dari peta induk Desa Karangpatihan:

Gambar 2.1 Peta Induk Desa Karangpatihan



Sumber : Profil Desa Karangpatihan

Batas wilayah yang ada di Desa Karangpatihan berdasarkan peta di atas yakni, sebelah utara Desa Karangpatihan terdapat Desa Jonggol, Kecamatan Jambon, sebelah timur terdapat Desa Sumberejo, Kecamatan Balong, sebelah selatan terdapat Desa Ngendut, Kecamatan Balong, sedangkan sebelah barat Desa Karangpatihan sudah hutan belantara dan pegunungan, dimana hutan tersebut merupakan batas wilayah dengan Kabupaten Pacitan.

Jumlah penduduk yang ada di Desa Karangpatihan adalah sebanyak 5.746 jiwa atau 1.754 KK, yang terdiri dari 2.924 Laki-laki dan 2.826 Perempuan. Dari jumlah KK tersebut masyarakat desa hidup dengan kondisi yang beragam, antara lain di Desa Karangpatihan terdapat 261 KK warga yang tergolong berada dalam garis kemiskinan, sedangkan kondisi masyarakat desa yang berada pada garis rentan miskin mencapai 558 KK. Selain itu Desa Karangpatihan juga terkenal dengan masyarakat tunagrahita, hal ini selaras dengan data desa yang menunjukkan bahwa terdapat 42 KK warga yang

mengalami idiot atau tunagrahita. Selebihnya adalah 893 KK rata-rata dan 86 jiwa warganya mengalami keterbelakangan mental

Mayoritas masyarakat di Desa Karangpatihan bekerja sebagai petani maupun buruh tani, sektor pertanian menjadi salah satu pusat mata pencaharian mereka. Namun, karena desa ini berada di lereng pegunungan maka masyarakat hanya bisa menanam padi setahun sekali pada musim hujan, dan ketika musim kemarau ladang masyarakat Desa Karangpatihan hanya bisa ditanami beberapa tanaman saja yakni singkong untuk dijadikan nasi tiwul, ada beberapa masyarakat Desa Karangpatihan yang juga menanam buah-buahan seperti jeruk, melon, dan lain-lain. Namun terkadang hasilnya tidak sesuai yang diharapkan.

Selain dalam bidang pertanian masyarakat Desa Karangpatihan juga menggantungkan hidup melalui sektor peternakan, peternakan yang dikembangkan oleh masyarakat yaitu kambing, ayam dan sapi. Tak heran bila setiap rumah memiliki hewan ternak masing-masing. Untuk warga tunagrahita selama ini diberikan program pemberdayaan budidaya ikan lele. kolam lele merupakan usaha yang diberikan Pemerintah Desa Karangpatihan untuk warga tunagrahita. mereka diberikan kolam untuk budidaya ikan lele masing-masing pada rumah mereka, untuk pemberian makan untuk ikan lele yang mereka punya patokannya melalui posisi ketinggian matahari karena warga tunagrahita tidak bisa melakukan baca tulis.

Adanya fasilitas penunjang aktivitas bagi warga tunagrahita di Desa Karangpatihan selama ini terdapat beberapa sarana dan prasarana yang dimiliki. Di Desa tersebut terdapat 8 km yang sudah diaspal sedangkan 8 km lagi aspalnya banyak yang rusak. Yang perlu menjadi perhatian pemerintah Desa Karangpatihan adalah, kondisi jalan yang berada dalam keadaan masih tanah saat ini masih mencapai 11 km, hal ini menjadi salah satu hambatan masyarakat desa dalam beraktivitas. Kondisi pipa

air bersih yang dapat dikonsumsi masyarakat terdapat 4 unit, selebihnya masyarakat desa menggunakan sumur pribadi. Faktor penunjang lainnya adalah adanya Balai Desa Karangpatihan sekarang sudah dalam kondisi baik untuk mengakses informasi tentang desa.

Seiring berjalannya waktu dikarenakan 86 warga tunagrahita yang berada di Desa Karangpatihan sehingga banyak masyarakat dari luar daerah menyebutnya sebagai 'kampung idiot' yang merupakan sebuah julukan untuk desa di Ponorogo yang memiliki jumlah penduduk keterbelakangan mental cukup banyak di Kabupaten Ponorogo. Menurut Kepala Desa Karangpatihan, kondisi keterbelakangan mental itu bermula pada 1963-1967 silam. Dahulu, saat itu desa tersebut terserang hama tikus yang menyerang selama 4 tahun. Kondisi tersebut benar-benar membuat warga setempat benar-benar kesusahan mendapatkan makanan. (Aries Susanto, Inilah Cerita di Balik Desa Keterbelakangan Mental Terbanyak di Indonesia. <http://www.solopos.com/2015/01/07/daerah-tertinggal-ponorogo-inilah-cerita-di-balik-desa-keterbelakangan-mental-terbanyak-di-indonesia> diakses pada hari Senin, tanggal 11 Mei 2019).

Saat itu seluruh hasil bumi menjadi rusak dan warga gagal panen. Lokasi desa yang terpencil dan minimnya akses membuat warga tidak memiliki banyak pilihan makanan. Pada sisi yang lain, saat itu banyak ibu rumah tangga yang tengah mengandung anak. Kondisi inilah yang membuat ibu-ibu hamil kekurangan gizi, akibatnya, bayi yang berada di Desa Karangpatihan menjadi tumbuh tidak normal.

Kondisi tersebut diperparah dengan fakta bahwa terdapat banyak warga yang menderita tunagrahita. Warga tunagrahita ini belum mendapat perawatan yang selayaknya mengingat para penduduk lain khususnya keluarga bagi para tunagrahita tersebut memiliki pendidikan rendah. Kesadaran akan sanitasi, kesehatan dan gizi

sebagain besar penduduk karangpatihan masih rendah. Salah satu konsekuensi dari rendahnya kesadaran masyarakat akan gizi ini adalah banyaknya penduduk yang menderita penyakit keterbelangan mental.

Ada sebagian yang menilai sebutan “kampung idiot” merendahkan mereka bahkan memperburuk citra Desa Karangpatihan itu sendiri. Namun tak bisa dipungkiri bahwa di kampung tersebut memang banyak warga yang mengalami keterbelakangan mental atau lazim disebut idiot.

Dengan adanya warga di Desa Karangpatihan yang menderita keterbelakangan mental, maka kondisi perekonomian di Desa tersebut tidak cukup membanggakan. Banyak masyarakat yang memiliki pendapat baha kondisi kemiskinan di Desa Karangpatihan tidak dapat diselesaikan namun anggapan tersebut tidak mempengaruhi kondisi warga tunagrahita yang tetap semangat dalam melakukan kegiatan sehari-hari mereka. Bahkan tak heran jika banyak orang yang memberikan bantuan ke warga tunagrahita, karena orang penderita tunagrahita merupakan masyarakat yang mendererita keterbelakangan mental yang tidak bisa menjalani kehidupan sehari-harinya secara normal.

Warga tunagrahita di Desa Karangpatihan memiliki beberapa permasalahan dalam menjalani kehidupannya diantaranya sebagian besar dari mereka tidak mampu bekerja, dan hidup di bawah garis kemiskinan atau sebagai Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dan tidak mampu berkomunikasi dengan masyarakat normal. Dengan adanya keterbatasan warga tunagrahita, maka dibutuhkan bantuan pemberdayaam sehingga dapat mengurangi beban hidupnya.

Dengan adanya data yang diperoleh peneliti, banyak media yang memberitakan tentang kondisi yang dialami oleh warga tunagrahita di Desa Karangpatihan. Sehingga

munculah sebutan “kampung idiot” yang sebenarnya para wartawan yang memberikan sebutan tersebut pertama kalinya. Dengan sebutan “kampung idiot” tersebut pada akhirnya banyak masyarakat luar yang mengetahui keadaan Desa Karangpatihan, sehingga banyak bantuan-bantuan yang datang baik itu dari pemerintah daerah sendiri maupun dari masyarakat dan para donatur-donatur yang peduli dengan kondisi yang dialami oleh masyarakat Desa Karangpatihan tersebut.

A. Kondisi Geografis dan Topografi

Karangpatihan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. Area desa seluas 1336,6 Ha meliputi 4 dusun yakni Krajan, Bibis, Bendo, dan Tangungrejo. Total penduduk sebanyak 5824 jiwa terdiri 2884 laki-laki dan 2940 perempuan. Desa Karangpatihan memiliki keunikan dari segi topografi maupun iklim. Sebagian besar wilayah desa merupakan tegalan, tanah kritis, dan hutan kering. (data Desa karangpatihan).

Adapun luas wilayah Desa Karangpatihan adalah 1336,6 Ha (hektar) dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Jonggol, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ngendut, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo; Desa Taunan dan Desa Watu Patok, Kabupaten Pacitan.
3. Sebelah timur berbatasan dengan desa Sumberejo, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo.
4. Sebelah barat berbatasan dengan hutan Kreet.

Sumber air untuk keperluan penduduk dan bertani berasal dari mata air pegunungan yang ketersediaanya dipengaruhi oleh musim. Ketika musim kemarau,

75% wilayah desa karangpatihan mengalami kekeringan sehingga para petani hanya bisa menghasilkan satu kali panen pertahunnya. Keadaan juga diperburuk dengan banyaknya rumah-rumah di desa tersebut yang tidak layak huni. Data kependudukan Desa Karangpatihan dari hasil data penduduk Per Desember 2017 menunjukkan bahwa jumlah penduduk berjumlah 5824 jiwa, yakni laki-laki berjumlah 2884 jiwa dan perempuan berjumlah 2940 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 1870. Jumlah penduduk di Desa Karangpatihan merupakan jumlah penduduk yang berada di Desa Karangpatihan berdasarkan karakteristik maupun klasifikasi yang diperoleh dari data profil desa. (Sumber : Data Desa Karangpatihan)

3) Kondisi Ekonomi

Berdasarkan data yang telah diperoleh, secara garis besar masyarakat Desa Karangpatihan masuk dalam golongan masyarakat yang memiliki tingkat perekonomian menengah ke bawah. Itu terjadi dari ragam profesi yang digeluti masyarakat Desa Karangpatihan tersebut.

4) Kondisi Pendidikan

Kondisi pendidikan di Desa Karangpatihan bisa dibilang masih minim dan masih banyak anak yang tidak melanjutkan ketingkat sekolah yang lebih tinggi.

5) Sosial Keagamaan

Masyarakat desa Karangpatihan mayoritas penduduknya beragama Islam, oleh karena itu tidak terdapat tempat ibadah selain masjid dan musholla. Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat berupa jam"iyah tahlil putra dan jam"iyah tahlil pada tiap-tiap RW, yang biasanya dilaksanakan setiap satu minggu sekali. Belum lagi jika ada acara tasyakuran hari raya. Kegiatan sosial keagamaan ini dilaksanakan dengan salah satu tujuannya adalah untuk mempererat hubungan silaturahmi antar warga desa guna untuk menjalin kerukunan antar masyarakat Desa Karangpatihan.

6) Potensi Wisata

Keindahan alam desa Karangpatihan beserta objek lainnya merupakan potensi wisata yang membuat Desa Karangpatihan menjadi daya tarik yang menarik bagi orang yang ingin berwisata di Desa Karangpatihan. Potensi Desa Karangpatihan Balong Ponorogo sangat beragam dan klasifikasikan sebagai berikut ini:

1. Seni dan Budaya

Di desa Karangpatihan terdapat beberapa kesenian yang tumbuh dan berkembang sebagai modal wisata: Kesenian Reyog sebagai ikon Ponorogo maka keberadaannya mengalami perkembangan yang pesat tumbuh dan kembang di seluruh desa di Ponorogo. Bahkan tidak jarang satu desa memiliki beberapa paguyuban Reyog. Selain itu, Kesenian gajah-gajahan juga terdapat di desa Karangpatihan, kesenian ini merupakan media informasi kepada masyarakat yang dalam pelaksanaannya seringkali menginformasikan tentang kegiatan atau hajatan masyarakat. Kesenian ini juga terdapat di desa Karangpatihan.

2. Wisata Alam

Air Terjun Dongmimang atau yang lebih dikenal dengan sebutan air terjun Kedung Mimang lokasinya berada diantara dua gunung yaitu Rimbung dan gunung Rajek Wesi. Air terjun ini memiliki ketinggian kurang lebih 15 meter dengan lingkungan udara yang sejuk dan kondisi masih alami. Mitos yang dibangun di air terjun ini konon air terjun ini bisa membuat awet muda. Maka, tidak heran air terjun ini ramai dikunjungi pengunjung.

Sedangkan potensi wisata lainnya yaitu Gunung yang merupakan salah satu obyek wisata yang patut dikunjungi. Berawal dari kreatifitas pemudanya berkeinginan mengangkat nama desanya selama ini hanyalah sebuah desa yang terkenal dengan keteringgalanya, Saat ini sudah menjadi salah satu obyek wisata

yang patut dikunjungi di kawasan Ponorogo. Gunung Beruk terlihat menarik karena terdapat dretan gunung-gunung di sebelahnya antara lain gunung bangkong dan gunung mencil terlihat indah apabila di pandang dari gunung beruk. Munculah ide membuat Rumah Pohon Kecil diatas bukit beruk, yang kemudian di publish melalui media sosial. Melalui promosi dari sinilah banyak pengguna media sosial penasaran dengan tempat ini dan berkunjung ke lokasi.

Pesona gunung beruk menawarkan keindahan alam dan kesejukan khas daerah pegunungan ditambah beberapa spot permainan outbond yang bisa dilakukan dari semua umur. Yang sampai kami datang tetap berusaha memperbaiki fasilitas outbond, kamar mandi, akses jalan dan lain-lain. Menuju tempat ini tidak terlalu sulit, bisa ditempuh kendaraan roda 4 dan roda 2 dengan nyaman. kita mulai dari Alon-alon Ponorogo ke arah Pacitan (selatan) sampai di Perempatan Balong ambil arah kanan/barat, Sampai ke perempatan Ngumpul, Ambil arah lurus (barat), Sampai bertemu perempatan Karang Patihan, Ambil arah kiri (Selatan), kurang lebih +/- 500meter terdapat Gapura / Pos Ronda Anda ikuti jalur tersebut yang sudah terdapat penunjuk arahnya. (Sumber : www.karangpatihan.com diakses pada 05 Juli 2019 pukul 14.00).